

Literature Review: Hambatan Penerapan Kurikulum 2013 di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19

Zefanya Angelique Napitupulu¹ dan Rifa Salsabila Anggraeni²

^(1,2) Psikologi, Universitas Negeri Malang, Malang

*Penulis Koresponden: Zefanya Angelique. Email: zefanya.angelique.2008116@students.um.ac.id

Abstrak

Pandemi COVID-19 menggeser metode pengajaran yang dilakukan secara luring menjadi secara daring. Dalam penerapannya, pembelajaran daring ini menemui beberapa kendala. Khususnya, artikel ini berfokus pada kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di masa pandemi. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui serta mengkaji hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di masa pandemi COVID-19 di Indonesia. Penelitian *review* ini menggunakan informasi dan data yang didapat dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan. Adapun kriteria yang digunakan antara lain, jurnal ilmiah yang digunakan merupakan publikasi 10 tahun terakhir, *full-text*, memuat penelitian yang berkaitan dengan kurikulum 2013 Indonesia di masa pandemi COVID-19, serta merupakan jurnal ilmiah publikasi nasional maupun internasional. Hasil *review* menunjukkan adanya hambatan tertentu yang dihadapi masing-masing jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Hambatan-hambatan tersebut antara lain terkait kurangnya pemahaman siswa, ketidaksesuaian RPP, ketidakmerataan sarana prasarana pendukung pembelajaran daring, orangtua sebagai pendamping, motivasi belajar, penugasan, asesmen, penilaian, serta keterbatasan waktu untuk memenuhi tujuan kurikulum 2013.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, pembelajaran daring, pandemi, COVID-19

1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 memberikan pengaruh pada berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pandemi COVID-19 mengharuskan pemerintah dan instansi-instansi pendidikan untuk melaksanakan proses belajar mengajar berbasis *online* sebagai bentuk adaptasi. Menurut Purwanto, dkk (2020), pembelajaran daring merupakan kemampuan membentuk berbagai jenis interaksi pembelajaran dengan difasilitasi jaringan internet. Pembelajaran ini dilaksanakan secara jarak jauh tanpa harus berkumpul di satu tempat, artinya seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dari tempat tinggal masing-masing. Sayangnya, dalam penerapannya, pembelajaran daring ini memiliki beberapa kekurangan, baik dari segi kelengkapan teknis, pengetahuan dan keterampilan penggunaan teknologi, strategi pengajaran, metode asesmen, serta penerapan kurikulum.

Melalui pendekatan pembelajaran ini, orangtua dapat membantu siswa selama proses pembelajaran. Namun, tidak semua orangtua memiliki pengetahuan, keterampilan, atau waktu untuk membantu anaknya dalam pembelajaran daring. Beberapa orang tua sibuk mencari nafkah, sehingga tidak dapat menemani dan membimbing anaknya. Selain itu, gangguan jaringan juga menjadi masalah siswa dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh. Syah (2020) menyebutkan bahwa banyak siswa di pedesaan yang kebingungan karena di pedesaan banyak yang tidak memiliki *handphone* yang memiliki fitur akses internet serta infrastruktur yang kurang memadai. Di samping itu, kesulitan dalam menggunakan media *online* seperti microsoft, google meet dan zoom, juga menjadi hambatan dalam pembelajaran *online*.

Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH 2022)

Malang, 21 Mei 2022

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang

Berdasarkan studi pendahuluan kurikulum 2013 yang seharusnya berpusat kepada siswa, kenyataannya, dalam penerapannya mengalami pergeseran makna. Kenyataan di lapangan menunjukkan sebagian guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri, tetapi tidak diikuti dengan bimbingan oleh guru. Hal ini kemudian mengakibatkan pemberian tugas kepada siswa secara berlebihan. Salah satu hambatan guru dalam merancang pembelajaran daring lainnya adalah keterampilan guru dalam menggunakan teknologi digital yang kurang memadai juga. Herlambang et., al (2021) menyatakan bahwa kesulitan ini mengakibatkan guru kehilangan arah esensi pembelajaran serta kurang maksimal dalam pengajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran daring menjadi tidak bermakna serta membentuk tekanan hingga kemalasan pada sejumlah siswa. Orang tua atau wali yang membantu siswa mengerjakan tugas juga menghadapi kesulitan, seperti kebingungan dalam memecahkan soal karena bahasa yang rumit dan kurangnya pemahaman terhadap materi yang dikerjakan.

Pane & Darwis Dasopang (dalam Pohan & Dafit, 2022) menyebutkan bahwa terdapat proses interaksi antara guru dengan murid dalam suatu lingkup belajar juga disertai metode penyampaian materi, bahan ajar, sumber belajar, dan strategi pembelajaran. Yunanda dan Herlambang (Yunansah & Herlambang, 2017) menyebutkan bahwa penilaian proses belajar siswa haruslah menyeluruh, baik saat pembelajaran daring maupun secara tatap muka. Hal ini meliputi penilaian sikap, pengetahuan, serta keterampilan siswa. Dalam kondisi pandemi, penyampaian materi pembelajaran oleh guru hanya dapat dilaksanakan secara daring, sehingga interaksi antara guru dengan murid menjadi terbatas. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Guru sebagai pelaksana kurikulum 2013 mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan kurikulum. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian literatur ini bertujuan untuk mengetahui serta mengkaji hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 saat pandemi COVID-19 di Indonesia.

2. Kajian Literatur

2.1 Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu "*curir*" yang artinya pelari dan "*curare*" yang artinya tempat berpacu. Istilah ini digunakan pada zaman Romawi yang merujuk pada jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari (Langgulong, 1986 dalam Bahri, 2017). Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka kurikulum merupakan "jarak" atau muatan-muatan yang harus ditempuh sampai akhir untuk dapat dikatakan selesai dan mendapat ijazah. Dalam hal ini kurikulum merupakan suatu pedoman program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan. Selain itu, kurikulum juga berperan penting dalam mencapai mutu pendidikan dengan menyampaikan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peserta didik. Seiring dengan perkembangan dunia yang dinamis, perkembangan kurikulum juga bersifat dinamis, fleksibel, serta futuristik. Kurikulum yang tidak selaras dengan perkembangan zaman akan menyebabkan muatan-muatan dan nilai-nilai yang dimiliki siswa tidak dapat beradaptasi dengan kondisi perkembangan zaman yang terbaru.

2.2 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan secara nasional mulai dari tahun 2013. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyatakan bahwa kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa Indonesia untuk dapat menjadi pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum ini menggunakan pendekatan tematik, yaitu pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa pelajaran serta lebih menekankan siswa sebagai pusat belajar. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat mengenal, mengetahui, dan menemukan sesuatu dari lingkungannya. Selain itu, kurikulum 2013 berbasis tematik diharapkan juga dapat mengkonstruksi pengalaman dan pengetahuan siswa ke dalam sebuah pembelajaran. Untuk itu, guru diharapkan untuk dapat menyusun rancangan pembelajaran yang melibatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik. Sistem penilaian dalam kurikulum 2013 meliputi penilaian terhadap aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik berdasarkan portofolio (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

2.3 Pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang keseluruhan prosesnya dilaksanakan menggunakan media gadget, seperti handphone, laptop, atau komputer. Sadikin and Hamidah (2020) mendefinisikan pembelajaran daring sebagai pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet dalam menghubungkan komunikasi antara guru dengan siswa. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, aplikasi, atau platform-platform yang dapat memfasilitasi pembelajaran daring lainnya. Salah satu media yang digunakan adalah whatsapp, google classroom, google meet, dan zoom meetings.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *literature review*. Metode *literature review* adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menganalisis informasi dan data dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan. Adapun kriteria yang digunakan antara lain, menggunakan jurnal ilmiah dengan publikasi 10 tahun terakhir, *full-text*, memuat penelitian yang terkait dengan kurikulum 2013 Indonesia di masa pandemi COVID-19, serta merupakan jurnal ilmiah yang dipublikasi nasional maupun internasional. Artikel-artikel ilmiah ini diakses melalui Google Scholar dengan kata kurikulum, pembelajaran daring, pandemi, dan COVID-19. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian *literature review* ini adalah perencanaan, pemilihan, dan analisis. Kemudian, penyortiran artikel dilakukan oleh dua orang dengan cara diskusi tertutup untuk mengurangi perbedaan pendapat. Perencanaan dilakukan pada tanggal 22 Maret 2022 dengan mencari penelitian-penelitian yang sesuai dengan kriteria yang digunakan. Dalam tahap perencanaan didapatkan 20 artikel. Tahap pemilihan menyisakan 13 artikel dan pada tahap analisis digunakan 6 artikel.

4. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran daring membawa peluang dan hambatan dalam penerapannya dengan kurikulum 2013. Secara khusus, penelitian ini akan membahas hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan kurikulum 2013 secara daring. Penelitian ini mengkaji beberapa literatur terpilih untuk mengetahui hambatan-hambatan tersebut.

Tabel 1: Pemetaan Artikel.

Sumber	Setting	Hasil
Mattarima, S. M., & Qamaria, R. S. (2021). The Death of Authentic Language Learning Assessment in Indonesia During The Global Pandemic.	MAN 2 Parepare	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan siswa dan orangtua terkait gadget. 2. Motivasi belajar rendah. 3. Validitas pemberian nilai. 4. Kesulitan pemilihan metode asesmen yang tepat.
Nurhayati, N., & Zahrawati, F. (2021). Kendala Pembelajaran Daring dengan Kurikulum 2013 di Masa Pandemi COVID-19: Studi terhadap Peran Guru IPS di MAN 2 Parepare.	MAN 2 Parepare	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan kelengkapan teknis karena keterbatasan ekonomi. 2. Keterbatasan orangtua sebagai fasilitator. 3. Motivasi belajar rendah. 4. Validitas pemberian nilai. 5. Keterbatasan waktu.
Putri, R. D., & Suyadi. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar.	SDN 1 Sewon Bantul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan kelengkapan teknis karena keterbatasan ekonomi. 2. Hambatan penyampaian dan pengumpulan tugas. 3. Validitas pemberian nilai.
Safitri, A., Putri, F. S., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2021). Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Kurikulum 2013.	Provinsi Jawa Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan.
Yohannes, Y., Juandi, D., Diana, N., & Sukma, Y. (2021, May). Mathematics Teachers' Difficulties in Implementing Online Learning during the COVID-19 Pandemic.	Pekanbaru, Provinsi Riau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru-guru kesulitan melakukan asesmen sesuai dengan kriteria-kriteria asesmen dan aspek-aspek asesmen pada mata pelajaran matematika.
Zahrawati, F., & Ramadani, A. N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.	SDN 16 Sayawang, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa sulit memahami materi secara daring. 2. Guru kesulitan mencapai tujuan belajar.

Sumber: 'Karya penulis sendiri'

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan, disebutkan terjadi hambatan dalam penerapan kurikulum 2013 di masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian yang dilakukan Andriani (Andriani dkk., 2021) di Provinsi Jawa Barat, menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan selama pandemi COVID-19. Siswa menjadi kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Hal itu terjadi karena mereka tidak langsung dipantau oleh guru. Pembelajaran yang tidak terpantau ini juga membuat guru kesulitan memastikan siswa sudah paham atau belum. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fawziah dan Andi di SDN 16

Sayowang, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan (2021) ditemukan bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru secara daring. Pembelajaran secara daring membatasi siswa untuk bertanya kepada guru sehingga para siswa tidak mampu menuntaskan materi yang dipelajari.

Selain pada siswa, hambatan juga dirasakan oleh guru. Penelitian Fawziah dan Andi SDN 16 Sayowang, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan (2021) menunjukkan guru kesulitan dalam mencapai tujuan belajar. Hal itu terjadi ketidaksesuaian RPP yang telah dibuat sebelum pandemi COVID-19. Dalam penelitian yang sama juga menunjukkan masih banyak guru yang belum terampil dan mampu dalam mengoperasikan IT sehingga hanya beberapa guru yang mampu membuat media pembelajaran *online*. Kemudian, belum memadainya sarana dan prasarana juga menghambat guru dalam melakukan pengajaran daring. Tidak semua guru mempunyai laptop, sehingga banyak guru yang menggunakan *handphone* saat memberikan materi dan tugas kepada peserta didik. Selain dirasakan oleh guru, hambatan juga dirasakan oleh orang tua siswa. Orang tua merasa kesulitan mendampingi anaknya saat pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu, orang tua yang tidak paham terhadap materi yang dipelajari oleh anak, dan tuntutan pekerjaan yang banyak.

Penelitian yang dilakukan Putri dan Suyadi (2021) terhadap penerapan kurikulum 2013 di SDN 1 Sewon Bantul menunjukkan beberapa kendala dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013 secara daring. Pertama, beberapa murid tidak memiliki kelengkapan teknis yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring karena keterbatasan ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mattarima dan Qamaria (2021). Selain itu, penggunaan gadget sebagai media utama pembelajaran tergolong masih baru, sehingga baik peserta didik maupun orangtua masih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang rendah terkait pemanfaatan gadget tersebut. Lalu, beberapa siswa merasa jenuhnya mengikuti pembelajaran secara daring. Hal ini menyebabkan motivasi belajar yang rendah yang akhirnya berdampak pada prestasi belajar yang rendah. Hal ini juga disebutkan dalam penelitian Nurhayati dan Zahrawati (2021), di mana keterbatasan peran orangtua sebagai pendamping dan fasilitator anak dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Lebih lagi, Putri dan Suyadi (2021) menemukan bahwa guru-guru SDN 1 Sewon Bantul mengaku kesulitan dalam pengumpulan tugas dan pemberian nilai. Beberapa siswa telat dalam mengumpulkan tugas dan bahkan beberapa siswa lainnya terlewat informasi terkait tugas yang diberikan. Guru-guru juga kesulitan dalam membedakan hasil kerja pribadi siswa dengan hasil kerja di bawah bantuan orang lain. Hal yang sama juga ditemui dalam penelitian Nurhayati dan Zahrawati (2021). Hal-hal tersebut dapat membuat penilaian menjadi tidak transparan.

Hal yang sama dijumpai oleh penelitian yang dilakukan Nurhayati dan Zahrawati (2021) terhadap Guru IPS di MAN 2 Parepare dan penelitian Mattarima dan Qamaria (2021) terhadap guru bahasa Inggris. Guru-guru IPS MAN 2 Parepare menemui masalah terkait ketimpangan sarana pendukung pembelajaran, orangtua, dan penilaian hasil belajar siswa. Khususnya, guru mengalami kesulitan dalam menilai aspek sikap dan keterampilan siswa sesuai tuntutan kurikulum 2013. Guru-guru bahasa Inggris menemui permasalahan terkait penilaian hasil *project assessment*, di mana guru kesulitan mengetahui plagiasi, partisipasi dalam kerja kelompok, dan kerjasama antar anggota.

Selain itu, Nurhayati dan Zahrawati (2021) juga menemukan bahwa penerapan kurikulum 2013 terkendala oleh keterbatasan waktu. Kurikulum 2013 mengarahkan siswa untuk belajar dengan *discovery learning*, hal ini meliputi mengamati, mengajukan pertanyaan, menalar informasi yang

diperoleh, mencoba, dan mengkomunikasikan temuannya. Kemudian guru memberikan penilaian berdasarkan proses belajar dan hasil belajar siswa tersebut. Sayangnya, kondisi pandemi menghambat guru untuk memantau proses belajar siswa. Bahkan kurikulum darurat sekalipun tetap memiliki waktu yang terbatas untuk mencapai tujuan pembelajaran (Masrokhah, 2020 dalam Nurhayati dan Zahrawati, 2021).

Masalah lainnya ditemukan terkait asesmen dalam mata pelajaran bahasa Inggris (Mattarima dan Qamaria, 2021) dan mata pelajaran matematika (Yohannes et al, 2021). Metode penilaian kinerja siswa dalam kurikulum tidak sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran online. Guru-guru mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen sesuai dengan kriteria-kriteria asesmen dan aspek-aspek asesmen.

5. Kesimpulan

Dampak pandemi COVID-19 telah dirasakan di berbagai bidang kehidupan. Hal ini menuntut instansi-instansi pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Pergeseran metode pembelajaran ini kemudian berpengaruh pada penerapan kurikulum 2013 di Indonesia. Guru secara khusus sebagai pelaksana kurikulum menemui beberapa hambatan dalam memenuhi nilai-nilai dan tujuan dalam kurikulum 2013. Tidak hanya guru, siswa maupun orang tua juga menemui hambatan dalam pembelajaran kurikulum 2013 saat pandemi. Untuk itu, *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji hambatan-hambatan penerapan kurikulum 2013 di Indonesia semasa pandemi COVID-19. Adapun hambatan-hambatan yang ditemui dalam *review* ini antara lain terkait kurangnya pemahaman siswa, ketidaksesuaian RPP, ketidakmerataan sarana prasarana pendukung pembelajaran daring, orangtua sebagai pendamping, motivasi belajar, penugasan, asesmen, penilaian, serta keterbatasan waktu untuk memenuhi tujuan kurikulum 2013.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini masih belum berfokus pada tingkat pendidikan tertentu. Hambatan-hambatan yang dibahas dalam *review* ini mungkin akan berbeda pada tiap jenjang pendidikan. Untuk itu, penelitian atau *literature review* lainnya terkait topik ini disarankan untuk lebih difokuskan pada jenjang pendidikan tertentu. Kedua, penelitian ini hanya membahas hambatan penerapan kurikulum dalam mata pelajaran tertentu, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi pada seluruh mata pelajaran. Penelitian atau *literature review* lainnya diharapkan dapat berfokus pada satu mata pelajaran atau seluruh mata pelajaran.

Rujukan

- Zahrawati, Fawziah dan Andi Nur. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4 (1), 59-74.
- Andriani, S., dkk. (2021). Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5 (6), 5296 – 5304.
- Sucik, R., dkk. (2021). Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3), 5759-5768.